

SURAT TUGAS

No: 200/F.05/D.FSP/II/2023

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan – Institut Kesenian Jakarta menugaskan :

Nama : **Hestu Wredayanto, S.Sn., M.Sn**

NIDN : 03 – 1111- 6703

Jabatan : Dosen Tetap Prodi Seni Teater FSP – IKJ

Tanggal : 10 Februari 2023

Tugas : Membuat Diktat Kuliah “Seni Pertunjukan Indonesia”

Demikian surat ini dibuat agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 1 Februari 2023

Dekan FSP – IKJ

  **Seni
Pertunjukan**

Pri Ario Damar, M.Sn., DELF

NIDN : 0323017505

SENI PERTUNJUKAN INDONESIA

- catatan perkuliahan -

O l e h : Hestu Wredayanto

DAFTAR ISI

PENGANTAR	1
Latar Belakang	3
Kesenian dan Seni Pertunjukan	5
Peranan & fungsi Seni Pertunjukan Tradisional	7
Pengenalan Seni Pertunjukan Tradisional	8
Tradisi yang diganti “teknologi”	9
Pemilihan Seni Pertunjukan	10
Pelestarian/pengembangan seni tradisi di daerah	11
Penutup	12
Daftar Pustaka	13

PENGANTAR

Indonesia yang sangat luas, terdiri dari berbagai pulau dan berbagai suku bangsa, yang dengan sendirinya melahirkan kesenian yang sangat beragam yang bersumber dari keragaman budaya etnik setempat. Begitu pula jenis dan ragam Seni Pertunjukan Daerah yang ada di Indonesia, berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada latar belakang budaya etnik yang mendukungnya. Keragaman budaya etnik di Indonesia menyebabkan kita mempunyai berbagai macam dan jenis seni pertunjukan. Keadaan ini menggambarkan adanya pluralisme masyarakat Indonesia. Kebudayaan sebagai rangkaian motivasi dan perilaku manusia dipengaruhi oleh tempat dan lingkungan antara lain pengaruh kebudayaan daerah.

. Kondisi bangsa kita pada saat ini dalam kondisi yang kurang "menggembirakan". Di dalam "menikmati reformasi", dalam menerapkan "kebebasan" terasa "kebablasan".

1. Sering melupakan "**kepribadian bangsa**" yang kita miliki.
2. Sering lebih menghargai sikap "individu" dari pada sikap "kebersamaan". (Sikap kurang menghargai "individu lainnya", selain dirinya).
3. Kurang menghargai "budaya etnik" lainnya. Kebudayaan daerah sebagai bagian dari kebudayaan nasional kurang mendapat "perlakuan yang adil", kurang "dihormati", dan kurang diberi kesempatan berkembang.

Peranan Kebudayaan menjadi sangat penting, dalam membangun kehidupan bangsa, apalagi saat ini dimana masyarakat kita sedang "menikmati kebebasan" dalam "alam reformasi" yang sering "kebablasan", *lupa diri* dan *"kehilangan kepribadian bangsa" (lupa pada akar budayanya)*

Keragaman budaya yang kita miliki merupakan kekayaan yang jarang dimiliki oleh bangsa lain. Keragaman budaya etnik tsb. justru merupakan **"perekatrasa kesatuan"** bagi bangsa Indonesia, apabila kita dapat mengenal dan menghargainya.

Dengan **"melestarikan"** budaya tradisi kita, yang penuh ajaran nilai spiritual dan sifat kegotongroyongan serta kebersamaan dan menghargai satu etnik dengan lainnya. Kita akan kembali ke **"kepribadian kita, ke esensi "alam tradisi kita tetapi yang sudah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman"**

Latar belakang

Pada dasarnya, masyarakat Indonesia adalah masyarakat agraris, yang sangat sederhana. Oleh karena itu masyarakat yang demikian, tidak rumit dan belum mengenal spesialisasi dan deferensiasi. Masyarakat tradisi di Indonesia adalah masyarakat pertanian yang dikelola secara **gotong-royong, kebersamaan**. Sifat kegotong royongan ini, menyebabkan lahirnya suatu bentuk kesenian yang spontan dan didukung oleh kebersamaan.. Seni pertunjukan di Indonesia bertolak dari satu keadaan di mana ia berada dan tumbuh dalam lingkungan etnik yang beragam dan berbeda satu dengan lainnya dan mempunyai tata cara, adat istiadat dan ketentuan yang berbeda-beda. Nilai spiritual dan ketentuan adat istiadat merupakan landasan yang kuat dalam menentukan kehidupan seni pertunjukan. Menurut sejarahnya, seni pertunjukan di Indonesia umumnya, mempunyai fungsi utama dalam mendukung kegiatan keagamaan yang bersifat ritual dan juga kegiatan yang terkait dengan upacara adat-istiadat

Membicarakan Seni Pertunjukan, terutama Seni Pertunjukan tradisional, secara sosiologis, kesenian umumnya dan seni pertunjukan khususnya, tidak dapat dipandang lepas dari tata hidup dan kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Masyarakat lingkungan merupakan tempat proses terjadinya dan sekaligus pengolahan seni pertunjukan tersebut. Bentuk seni pertunjukan merupakan salah satu cabang seni yang paling akrab dengan kehidupan masyarakatnya Ia menggambarkan kehidupan masyarakat yang berarti menggambarkan tata cara dan persoalan kehidupan manusia pada jamannya. Pada Seni Pertunjukan tradisional, tergambar lebih jelas lagi tentang kehidupan pada masa lampau, menyangkut soal: *tata cara kehidupan masyarakatnya, adat istiadat dan problem* yang muncul pada jamannya.

Keragaman budaya yang kita miliki harus dilestarikan, dipelihara dan dibina,

Karena keragaman budaya etnik tersebut **mengandung unsur "pemersatu**

kebangsaan" Apabila Kita saling mengenal dan menghargai budaya etnik

daerah lainnya, berarti kita memperkuat "pemersatu kebangsaan"

Dengan memprogramkan usaha melestarikan nilai-nilai budaya tradisional lewat seni pertunjukan rakyat tradisional, dengan menyesuaikan perkembangan jaman, kita berusaha memperkokoh kembali rasa kesatuan dan kegotongroyangan antar kita, sikap kegotongroyangan antar etnik, antar bangsa..

KESENIAN & SENI PERTUNJUKAN

Kesenian merupakan suatu media ekspresi untuk mengungkapkan gejala kepekaan rasa estetis dorongan jiwa seseorang untuk mencipta sesuatu.

Seni Pertunjukan Tradisional pada saat ini umumnya dilaksanakan dalam rangka keperluan masyarakatnya, terkait untuk keperluan upacara, hajatan atau pun keperluan lain .

. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976), **tradisi** ialah segala sesuatu (Seperti : kepercayaan, kesenian, kebiasaan, ajaran,) yang dianut secara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun kelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Seni tradisi merupakan seni yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang kita dari kelompok masyarakat etnik lingkungannya, yang memiliki struktur yang baku dan merupakan pakem yang selalu dianut oleh seniman lingkungan etnik yang bersangkutan. Seni pertunjukan tradisional adalah seni dalam suatu masyarakat etnik tertentu yang mengikuti tata cara, tingkah laku dan cara berkesenian mengikuti tradisi, ajaran turun-temurun dari nenek moyangnya. sesuai dengan budaya lingkungan yang dianutnya.

Di Indonesia dapat dijumpai dua bentuk Seni Pertunjukan, yaitu .

. **Seni Pertunjukan Tradisional dan Seni Pertunjukan Non-tradisi.** Kedua bentuk seni pertunjukan tersebut mempunyai materi yang sama, namun cara mengungkapkan dan pengolahan-nya berbeda, karena sumber, wawasan dan cita-rasa para seniman pendukungnya berbeda. Bahkan masyarakat pendukungnya pun berbeda.

Seni Tradisional, ialah suatu bentuk seni yang lahir, tumbuh dan berkembang di suatu daerah etnik, yang merupakan hasil kreativitas kebersamaan dari suatu suku bangsa di Indonesia. Berakar dari budaya etnik setempat dan dikenal oleh masyarakat lingkungannya. Seni Pertunjukan Tradisional dari suatu daerah umumnya bertolak dari sastra lisan, yang berupa pantun, syair, legenda, dongeng dan cerita-cerita rakyat setempat. Seni tradisional lahir dari spontanitas kehidupan dan dihayati oleh masyarakat lingkungannya, karena ia merupakan warisan budaya nenek moyangnya. Warisan budaya *guyub* (kebersamaan dan kekeluargaan) yang sangat kuat melekat pada masyarakat di Indonesia.

Seni Non-tradisi, ialah suatu bentuk seni yang tumbuh dan berkembang terutama di kota-kota besar sebagai hasil kreativitas bangsa Indonesia dalam persinggungan dengan kebudayaan Barat. Hasil karyanya memperoleh pengaruh budaya lain, terutama secara teknik mengacu pada budaya Barat.

Peranan dan Fungsi Seni Pertunjukan Tradisional

Seni pertunjukan pada umumnya merupakan kegiatan yang merefleksikan tata kehidupan dalam masyarakat pada zamannya. Sejarah seni pertunjukan di masa lampau bertolak dari keadaan di mana kesenian hanya menjadi salah satu bagian dari suatu kegiatan yang bersifat *seremonial* yang terdapat dalam masyarakat. Kesenian dalam situasi yang demikian, mempunyai fungsi ganda, terutama yang menyangkut tari dan musik tradisional. Di sini seni pertunjukan tradisional mempunyai fungsi bukan saja sebagai alat untuk keperluan hiburan, tetapi juga untuk keperluan yang berkaitan dengan adat-istiadat dan upacara keagamaan yang fungsi merupakan kelengkapan dan bagian dari upacara keagamaan tersebut.

Pengenalan Seni Pertunjukan Tradisional

Sangat luasnya Indonesia menyebabkan masyarakat yang satu kurang mengenal kesenian tradisional yang terdapat di daerah lainnya, kalau tidak mau dikatakan tidak mengenal. Pengenalan masyarakat terhadap seni pertunjukan tradisional dewasa ini masih sangat terbatas, yaitu »hanya» yang terdapat di daerahnya, kesenian etnik setempat. Itu pun terbatas pada masyarakat tertentu yang masih “menghargai” dan apresiatif terhadap seni pertunjukan tradisional di daerahnya.

Kelompok masyarakat Jawa, misalnya, kurang mengenal seni pertunjukan tradisional yang terdapat di Kalimantan. Atau sebaliknya, masyarakat Minangkabau yang berada di Sumatera Barat kurang mengenal seni pertunjukan tradisional yang terdapat di Jawa. Pertunjukan rakyat Ketoprak atau Ludruk, lebih dikenal oleh lingkungan masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sedangkan masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat lebih mengenal Randai. Masyarakat angkatan tua di Riau lebih kenal dengan Makyong, sedangkan masyarakat Kalimantan Selatan lebih mengenal Mamanda.

Dengan mengenal seni pertunjukan daerah kita akan menghargai seni pertunjukan daerah lainnya. "Rasa menghargai" dimulai dengan mengenal seni pertunjukan daerah lainnya" Dimulailah rasa kebersamaan sebagai suatu bangsa - akan muncul kembali rasa solidaritas dan saling harga-menghargai

Tradisi yang diganti “teknologi”

Di desa-desa, di kampung-kampung dan bahkan di beberapa kota kecil pada jaman lampau (sebelum Perang Kemerdekaan), merupakan suatu tradisi dalam keluarga, apabila seorang kakek atau nenek bercerita kepada cucunya atau seorang bapak atau ibu bercerita kepada anaknya. Cerita yang disampaikan sebelum mereka tidur berupa cerita rakyat, dongeng, atau hikayat. Anak-anak diajar secara tidak langsung mengenal sastra lisan yang terdapat di daerahnya.

Tradisi bercerita dalam keluarga pada masyarakat kita dahulu, berkembang dengan baik dan terdapat dimana-mana. Kemudian berkembang dalam jalur yang lebih luas, bukan untuk keluarga, tetapi untuk keperluan masyarakat. Seseorang bercerita kepada sekelompok pendengar tentang dongeng, legenda, cerita rakyat, dan cerita yang populer di daerahnya. Tradisi bercerita ini kemudian berkembang menjadi bentuk Seni pertunjukan yang dituturkan, disebut “Teater Tutar”.

Tradisi bercerita sekarang sudah jarang kita temukan, bahkan mungkin sudah hilang. Tradisi bercerita sebagai sarana komunikasi yang berfungsi sebagai penyebar sastra lisan telah diganti dengan teknologi yang canggih, berupa buku, radio, film dan TV. Ditambah lagi sekarang dengan media sosial yang semakin marak di masyarakat.

Teater tutur, merupakan suatu bentuk mula dari Teater tradisional (Seni Pertunjukan Tradisional) yang masih terdapat di berbagai daerah, yang kehidupannya sudah banyak disisihkan dari kegiatan masyarakatnya dan diganti dengan kegiatan seni pertunjukan yang berkembang dewasa ini

.

PEMILIHAN SENI PERTUNJUKAN

Bentuk Seni pertunjukan adalah bentuk seni kolektif, bentuk karya seni yang dihasilkan oleh beberapa seniman berbeda bidang yang berkarya bersama, bukan karya "individual" seperti : Seni lukis ataupun seni sastra

1. Seni pertunjukan merupakan seni kolektif, melibatkan berbagai seniman, dibidangnya seni masing-masing, tidak bersifat *individual*
2. Seni Pertunjukan langsung dapat mencerminkan kehidupan masyarakatnya.
3. Seni Pertunjukan langsung melibatkan kegiatan social, tata cara kehidupan, adat istiadat, ataupun kegiatan masyarakat lainnya.
4. Kerja kolektip kebersamaan, dan "saling menghargai" tercermin pada Seni
5. Pertunjukan, terutama pada Seni Pertunjukan Tradisional, rasa "guyub" Kebersamaan menjadi kunci utama dalam menghasilkan karya
6. Melibatkan seluruh kegiatan masyarakat didalamnya.

Seni Pertunjukan Tradisional adalah pertunjukan dalam suatu masyarakat etnis tertentu yang mengikuti tata cara, tingkah laku dan cara berkesenian mengikuti tradisi, ajaran turun temurun dari nenek moyangnya. sesuai dengan budaya lingkungan yang dianutnya.

Seni Pertunjukan Tradisional, terutama Pertunjukan Rakyat lahir dari masyarakat yang “*guyub*” (akrab dan adanya kebersamaan) yang fungsinya antara lain untuk mempererat

hubungan antar warga, yaitu saling dukung mendukung, menciptakan solidaritas warga dalam kegiatan, merupakan warisan budaya kita.

PELESTARIAN/PENGEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN di DAERAH.

Seni Pertunjukan Tradisional, ialah suatu bentuk seni pertunjukan yang lahir, tumbuh dan berkembang di suatu daerah etnis, yang merupakan hasil kreativitas kebersamaan dari suatu suku bangsa di Indonesia. Berakar dari budaya etnik setempat. dan dikenal oleh masyarakat lingkungannya.

Seni Pertunjukan Tradisional dari suatu daerah umumnya bertolak dari: legenda, dongeng, cerita rakyat setempat.

Seni Pertunjukan tradisional lahir dari spontanitas kehidupan dan dihayati oleh masyarakat lingkungannya, karena ia merupakan warisan budaya nenek moyangnya.

Tradisi kebersamaan dan kegotongroyongan. Seni Pertunjukan tradisional Merupakan suatu bentuk seni yang dihasilkan oleh kreativitas kebersamaan masyarakat suku bangsa Indonesia dari etnis tertentu, yang berakar dan bersumber dari budaya tradisi masyarakat etnis lingkungan, dihayati oleh masyarakatnya dan merupakan warisan budaya nenek moyangnya. Ciri yang esensial, ialah proses kreatifnya didukung oleh sistem kebersamaan, tidak ada *penonjolan individu* sebagai pencipta karya, yang lahir dan muncul ialah bahwa karya tersebut dihasilkan bersama, semua dikerjakan bersama.

P E N U T U P

Kondisi masyarakat kita dewasa ini tidak dapat dibiarkan berkembang menjadi bangsa yang "individualistis" ("individualisme"nya tinggi)..disebabkan karena adanya terpaan, kebebasan dan teknologi yang canggih, kita harus dapat berusaha setidaknya mengembalikan budaya "gotong royong" dan "kebersamamaan", saling hormat dan menghagai,keberagaman yang kita miliki, lewat memanfaatkan "kecanggihan teknologi" Seni pertunjukan tradisional yang beragam, memberikan peluang yang besar untuk mengembalikan kita ke sifat kegotong royongan bangsa kita yang sudah mentradisi dan dimiliki oleh seluruh bangsa Indonesia. . . .

Semoga

Jakarta, 17 Juni 2023

Hestu Wreda

Daftar pustaka :

1. - Achmad, A. Kasim - Mengenal TEATER TRADISIONAL di Indonesia
Dewan Kesenian Jakarta (2006)
2. - Malaon, Tuty Indra dkk - MENENGOK TRADISI..
(Penyunting) Dewan Kesenian Jakarta (1986)
3. - Tommy F. Awuy - TEATER INDONESIA.
(Penyunting) Dewan Kesenian Jakarta (1999)
- 4.- Bandem, I.Made & - TEATER DAERAH INDONESIA
Murgiyanto, Sal. Penerbit Kanisius - Jogyakarta (1990)